

ABSTRACT

Kusumaningsih, Sisilia Novena. (2015). *A Study on the Translation of Terms of Address in Umar Kayam's Novel Para Priyayi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The use of terms of address is inevitable in both a direct and a written forms of communication because the terms of address convey social identity, social position, and social relationship between the speaker and the addressee. Due to the difference in culture, terms of address vary in different countries and are categorized in different ways. Terms of address which are culture dependent pose some difficulties for the translator when the terms should be translated into another language. A translator should apply translation techniques to solve the problem and to make the translation more precise. One example of the texts in which various terms of address are employed is *Para Priyayi* novel. Therefore, this research was conducted to discover the categories of terms of address found in the novel and the translation techniques to translate those terms into English.

The research problems in this study were formulated as: 1) What are the categories of terms of address found in Umar Kayam's novel *Para Priyayi* ? 2) What are the translation techniques applied to translate the terms of address found in Umar Kayam's novel *Para Priyayi* into their English translated version? To address the research problems, the researcher applied Dunkling's (1990) theory of terms of address and Molina and Albir's (2002) theory of translation techniques.

This study was a descriptive translation study which focused on analyzing the phenomenon of the translation of terms of address in *Bahasa Indonesia* and *Javanese* into English. Further, this study was oriented to the process through which the translated text ('Javanese Gentry' novel) was derived from the original text (*Para Priyayi* novel). The data were taken from *Para Priyayi* novel published in 1992 and 'Javanese Gentry' novel published in 2013.

Ultimately, the researcher discovered 82 terms of address which come under the category of 'names', 'kinship', 'polite', 'endearment and terms of friendship', 'neutral' and 'unfriendly and insulting' terms of address. Those terms of address were translated by employing ten techniques. The techniques were 'adaptation', 'amplification', 'description', 'borrowing', 'established equivalent', 'generalization', 'particularization', 'reduction', 'calque' and 'literal translation'.

Keywords: terms of address, translation techniques, *Para Priyayi*

ABSTRAK

Kusumaningsih, Sisilia Novena. (2015). *A Study on the Translation of Terms of Address in Umar Kayam's Novel Para Priyayi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penggunaan kata sapaan tidak dapat dihindari dalam komunikasi, baik dalam komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara tertulis karena kata sapaan menunjukkan identitas sosial, posisi sosial dan hubungan sosial antara pembicara dan lawan bicara. Karena adanya perbedaan budaya, kata sapaan juga bervariasi dalam tiap-tiap negara yang berbeda dan dikategorikan dengan cara yang berbeda. Kata sapaan yang berbeda-beda karena pengaruh budaya tersebut menimbulkan masalah bagi penerjemah ketika harus diterjemahkan ke dalam bahasa yang lain. Seorang penerjemah harus menerapkan teknik penerjemahan untuk mengatasi masalah tersebut dan menciptakan terjemahan yang tepat. Salah satu contoh teks dimana kata sapaan yang bervariasi digunakan adalah novel Para Priyayi. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan kategori kata sapaan yang terdapat dalam novel tersebut dan teknik penerjemahan untuk menerjemahkan kata sapaan tersebut ke dalam Bahasa Inggris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kategori kata sapaan apa saja yang ditemukan dalam novel karya Umar Kayam, Para Priyayi? 2) Teknik penerjemahan apa yang diterapkan untuk menerjemahkan kata sapaan yang terdapat dalam novel Umar Kayam yang berjudul Para Priyayi tersebut ke dalam Bahasa Inggris? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menerapkan teori Dunkling (1990) tentang kata sapaan dan teori Molina dan Albir (2002) tentang teknik penerjemahan.

Penelitian ini merupakan penelitian penerjemahan deskriptif dengan fokus analisis fenomena penerjemahan kata sapaan dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, penelitian ini berorientasi pada proses dari mana teks terjemahan (Javanese Gentry) dihasilkan dari teks sumber (Para Priyayi). Data penelitian ini diambil dari novel Para Priyayi yang diterbitkan pada tahun 1992 dan novel 'Javanese Gentry' yang diterbitkan pada tahun 2013.

Di akhir penelitian, peneliti menemukan 82 kata sapaan dalam kategori 'names', 'kinship', 'polite', 'neutral', 'endearment and terms of friendship' dan 'unfriendly and insulting'. Kata sapaan tersebut kemudian diterjemahkan dengan menggunakan sepuluh teknik. Teknik tersebut adalah 'adaptation', 'amplification', 'description', 'borrowing', 'established equivalent', 'generalization', 'particularization', 'reduction', 'calque' dan 'literal translation'.

Kata kunci: terms of address, translation techniques, *Para Priyayi*